

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia *toddler* merupakan anak yang berusia 1-3 tahun. Pada usia ini, otak anak berkembang pesat sebagai respons terhadap lingkungan sekitarnya. Anak usia *toddler* memasuki periode eksplorasi lingkungan yang intensif ketika anak-anak mencoba mencari tahu bagaimana sesuatu terjadi dan bagaimana mengendalikan orang lain melalui perilaku (Kyle, T., & Carman, 2016). Pada masa *toddler* ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional, intelegensi berjalan sangat cepat dan merupakan landasan untuk perkembangan berikutnya (R. dinni Lestari & Novadela, 2016)

Anak usia *toddler* memiliki rasa sangat ingin tahu dan cenderung sangat aktif. (Susilaningrum, 2013). Pada usia ini juga perkembangan bahasa anak mengalami peningkatan. Anak sudah mulai mengerti apa yang dikatakan oleh orang yang berada di sekitarnya. Bahkan, anak sudah dapat mengikuti petunjuk atau instruksi sederhana yang dilontarkan padanya. perkembangan bahasa anak semakin meningkat dengan kosa kata yang terus bertambah (Kurniati, 2017)

Proses tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara alamiah, tetapi proses tersebut sangat tergantung kepada orang dewasa atau orang tua. Orang Dewasa atau orang tua perlu melakukan stimulasi untuk perkembangan anak salah satunya dengan *anticipatory guidance*

Pertumbuhan dan perkembangan Bahasa anak yang tidak optimal dapat menimbulkan gangguan berbahasa dan berbicara pada anak. Dan jika hal ini dibiarkan dapat berpengaruh pada masa depan anak. Karena bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia.

Pengetahuan mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak usia *toddler* harus diikuti dengan pemahaman mengenai pentingnyaantisipasi akan kemungkinan bahaya yang dapat terjadi bagi anak usia *toddler*

(Kusbintoro, 2014). *Anticipatory guidance* merupakan panduan penting yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengasuh anak, memungkinkan orang tua menghadapi setiap masalah dan tantangan yang mungkin muncul pada setiap perkembangan anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Hockenberry, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hasinuddin & Fitriah (2017), orang tua yang mendapatkan modul pelatihan bimbingan antisipatif dapat memberikan pola asuh yang positif untuk merangsang perkembangan bahasa anak. Pola asuh yang kreatif, inovatif, seimbang dan tepat akan menciptakan lingkungan interaksi dan komunikasi yang memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan bahasa anak.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), saat ini terdapat 30,83 juta anak usia dini di Indonesia. Dari jumlah tersebut, 13,56% merupakan bayi (usia < 1 tahun), 57,16% yang merupakan balita (usia 1-4 tahun), serta 29,28% merupakan anak prasekolah (usia 5-6 tahun). Hasil proyeksi penduduk Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa sebesar 30,1 persen atau 79,55 juta jiwa penduduk Indonesia adalah anak-anak berusia 0-17 tahun. Artinya bisa dikatakan bahwa satu diantara tiga penduduk Indonesia adalah anak-anak.

Sedangkan jumlah anak usia balita di Kabupaten Sukoharjo terdapat sebanyak 49.430 jiwa dengan jumlah anak laki-laki sebanyak 24.556 jiwa dan jumlah anak perempuan sebanyak 24.874 jiwa. Di desa Pucangan jumlah anak usia *toddler* sebanyak 462 jiwa dengan 230 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 232 jiwa merupakan anak perempuan.

Studi Pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2022 kepada 6 ibu yang memiliki anak usia *toddler*, 5 orang ibu mengatakan anaknya sudah mulai bisa berbicara sejak umur 1 tahun dan orang tua memberikan stimulus dengan mengajak berbicara. Dan 1 orang ibu memiliki anak yang mulai berbicara pada usia 2 tahun. Dan saat ditanya mengenai tahapan tumbuh kembang hanya 1 orang ibu yang mengetahui. Berdasarkan dari beberapa data diatas, peneliti bertujuan meneliti tentang

“Hubungan *Anticipatory Guidance* dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia *Toddler* di Kelurahan Pucangan.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Hubungan *Anticipatory guidance* dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia *Toddler* di Kelurahan Pucangan?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum Mengetahui Hubungan *Anticipatory guidance* Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia *Toddler* di Kelurahan Pucangan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik demografis anak usia *toddler*
- b. Mengetahui gambaran perilaku *Anticipatory guidance* ibu dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak.
- c. Mengetahui kemampuan bahasa anak di desa Pucangan
- d. Menganalisis hubungan *Anticipatory guidance* dengan kemampuan bahasa anak usia *toddler*

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Mengetahui dengan lebih jelas penelitian yang berkaitan dengan *Anticipatory guidance* pada ibu yang memiliki anak usia *toddler*.

2. Bagi Responden

Mengetahui Bagaimana cara mendidik dan mengasuh anak sesuai dengan perkembangannya.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Bagi pendidikan Ilmu Keperawatan sebagai bahan bacaan dan wawasan bagi mahasiswa, terutama mahasiswa ilmu keperawatan dalam hal pemahaman mengenai gambaran ibu yang mempunyai anak usia *toddler*

E. Keaslian Penelitian

No.	Tahun/Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Marleni, L., & Pebriani, S. H. (2021). PENGARUH <i>ANTICIPATORY GUIDANCE</i> TERHADAP PRAKTIK ORANG TUA DALAM PENANGANAN TANTRUM PADA ANAK USIA <i>TODDLER</i>	Penelitian ini menggunakan metode quasy eksperimental dengan one group pre test dan post test dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang yang diambil dengan teknik purposive sampling. Lokasi penelitian ini dilakukan di RT 16 Kelurahan 20 Ilir D IV Kecamatan	Ada pengaruh dalam pemberian anticipatory terhadap praktik orang tua dalam penanganan tantrum pada anak usia <i>toddler</i>	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel dalam penelitian ini meneliti tentang pengaruh <i>Anticipatory guidance</i> terhadap praktik orang tua dalam toilet training pada anak usia <i>toddler</i> sedangkan pada penelitian saya meneliti tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan

		Iilir Timur I Palembang		<i>Anticipatory guidance</i> Anak <i>Toddler</i> terhadap pengetahuan Ibu di Desa Ngemplak Kartasura.
2.	Hidayati, A. N., & Khusnal, E. (2015). “Pengaruh <i>Anticipatory guidance</i> terhadap Praktik Orang Tua dalam Toilet Training pada <i>Toddler</i> di Dusun Ngabean Kulon Progo Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta”	Penelitian ini menggunakan metode pre-experimental design dengan rancangan Pre-Test and Post-Test Group Design, di dalam design ini observasi dilakukan selama dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pre-test praktik orang tua dalam toilet training sebagian besar dalam kategori buruk yaitu 64,7%. Nilai post-test praktik orang tua dalam toilet training sebagian besar dalam kategori baik yaitu 52,9%. Ada pengaruh <i>Anticipatory guidance</i> terhadap praktik orang tua dalam toilet training pada	Variabel terikat

			anak usia <i>toddler</i> di Dusun Ngabean Kulon Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta	
3.	Lestari, D. A., Novayelinda, R., & Safri, S. (2021). Pengaruh pendidikan Kesehatan <i>Anticipatory guidance</i> terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan cedera pada anak usia <i>toddler</i>	Metode penelitian yang digunakan adalah Quasy eksperiment design dengan rancangan non equivalent control group.	Hasil penelitian yang dilakukan pada 40 ibu yang memiliki anak usia <i>toddler</i> di Kota Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan <i>Anticipatory guidance</i> tentang pencegahan cedera.	Variable terikat

			pendidikan kesehatan <i>Anticipatory guidance</i> efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam pencegahan cedera.	
--	--	--	---	--